

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat yang kedua bagi anak untuk memperoleh pendidikan setelah lingkungan keluarga. Asal mula munculnya sekolah adalah atas dasar anggapan dan kenyataan bahwa pada umumnya para orang tua tidak mampu mendidik anak mereka secara sempurna, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bangsa. UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 dalam Undang-Undang tersebut menjelaskan tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan selain untuk mengembangkan kemampuan siswa juga berfungsi dan bertujuan untuk membentuk watak atau karakter siswa. Siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur diharapkan mampu membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Pelaksanaan pendidikan Nasional tersebut dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan karakter menjadi upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan pola pembinaan, baik yang dilakukan dalam keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan, oleh

karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti selama Program Pelaksanaan Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 7 Medan, Pendidikan karakter menjadi penting karena semakin menurun etika dan moral peserta didik dan semakin marak penyimpangan serta kenakalan pelajar, seperti perbuatan mencontek saat ujian, malas, membolos jam pelajaran, dan bullying di sekolah. Selain itu Implementasi pendidikan karakter juga sangat penting untuk di evaluasi secara berkelanjutan agar selalu dapat diketahui proses dan hasilnya.

Bagaimanapun juga karakter itu dimulai dengan teladan, bukan semacam materi, karena itu konsentrasi harus pada pendidik. Karena karakter tidak bisa diajarkan lewat lisan semata dan tulisan, tetapi dengan teladan. Tidak semua guru memiliki teladan yang baik masih banyak guru yang hanya datang memberikan materi saja. Jelas menunjukkan kerapuhan karakter yang salah satu disebabkan oleh kurang optimal pengembangan karakter di lembaga pendidikan di samping karena kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Upaya yang tepat adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran penting dan sentral dalam pengembangan potensi manusia. Melalui pendidikan diharapkan terjadi transformasi yang dapat menumbuh kembangkan karakter positif, serta mengubah watak dari yang tidak baik menjadi baik.

Implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Medan dilakukan pada semua siswa dan siswi sehingga diharapkan para peserta didik dapat mempunyai karakter yang baik sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan nilai pendidikan

karakter di SMA Negeri 7 Medan antara lain saat siswa memasuki gerbang sekolah pada pagi hari para siswa harus menyalami guru yang sudah berdiri di dekat gerbang sekolah. Sebelum dan setelah pelajaran, guru memimpin siswa untuk berdoa agar pelajaran menjadi lancar dan ilmu bermanfaat untuk para murid, para guru selalu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam setiap pembelajaran, selalu menerapkan 3 S (Salam, Sapa, dan Senyum). Salam, Sapa dan Senyum selalu diterapkan di SMA Negeri 7 Medan dan seluruh warga sekolah. Siswa selalu memberikan salam ketika bertemu bapak/ ibu guru baik itu yang dikenal ataupun yang tidak dikenal. Siswa dan guru selalu mentaati tata tertib, parkir kendaraan sesuai dengan tempatnya dengan rapi. Siswa selalu berpakaian rapi dengan atribut lengkap, menggunakan ikat pinggang, sepatu hitam dan memakai kaos kaki.

Melalui pemahaman budaya sekolah, maka aneka permasalahan sekolah dapat diketahui dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Setiap sekolah memiliki keunikan berdasarkan pola interaksi komponen sekolah secara internal dan eksternal. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri kultural sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata untuk perbaikan mutu, apabila tercipta budaya sekolah yang baik maka karakter siswa akan baik pula. Adapun budaya sekolah yang dikembangkan di SMA Negeri7 Medan antara lain : Budaya Jujur, Budaya saling percaya, budaya kerja sama, budaya disiplin, budaya berprestasi, dan budaya menegur. budaya ini sudah ada, namun belum adanya skala prioritas yang dilakukan pihak sekolah untuk lebih fokus dalam pengembangan budaya tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penerapan pendidikan karakter di SMA Negeri 7 Medan pada siswa masih perlu ditingkatkan.
2. Karakter siswa yang masih cenderung kearah perbuatan negatif, seperti : mencontek saat ujian, malas, membolos jam pelajaran, atau membuat tugas dengan mengunduh di internet tanpa disadur terlebih dahulu.
3. Belum maksimalnya diterapkan budaya sekolah dalam menghadapi masuknya budaya luar yang menjadikan perubahan karakter pada peserta didik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang diteliti, agar lebih fokus dalam mengkaji permasalahan. Penelitian ini menitik beratkan pada : Budaya sekolah karena budaya dibagi menjadi 3 yaitu keluarga, masyarakat, dan sekolah. Maka dispesifikasikan tentang budaya sekolah, dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam budaya tertentu. selain itu penelitian ini hanya di fokuskan dan dibatasi hanya pada satu sekolah saja yaitu SMA Negeri 7 Medan mengingat keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik penerapan budaya sekolah SMA Negeri 7 Medan?
2. Seberapa baik karakter siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan?
3. Apakah ada hubungan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa SMA Negeri 7 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa baik budaya sekolah SMA Negeri 7 Medan?
2. Mengetahui karakter siswa SMA Negeri 7 Medan?
3. Mengetahui hubungan antara budaya sekolah terhadap karakter siswa SMA Negeri 7 Medan?

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat mengetahui budaya sekolah yang terdapat di SMA Negeri 7, serta menjadi bahan masukan kepada pihak terkait.
 - b. Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan peningkatan karakter siswa melalui budaya sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yang bersangkutan dalam rangka memperbaiki budaya sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai sumbang pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan pembiasaan budaya sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan nanti dalam melaksanakan tugas keseharian sebagai guru BK untuk bekerja dengan sungguh-sungguh dan dengan motivasi kerja yang tinggi, sehingga akan mencapai hasil yang optimal dan dijadikan pengembangan pengetahuan mengenai karakter siswa. Pengalaman yang dapat berguna menghadapi dunia pendidikan di SMA.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai acuan bagaimana membentuk karakter yang baik.